

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Roudoh Nasution¹; Delima Sari Lubis²; dan Rini Hayati Lubis³

¹²³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
¹roudohnst01@gmail.com, ²rinihayati@uinsyahada.ac.id
³delimasarilubis@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Suatu perekonomian bisa dikatakan mengalami perkembangan apabila taraf kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Permasalahan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2020 IPM mengalami kenaikan tapi tidak disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, inflasi pada tahun 2022 mengalami kenaikan disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan BI rate pada tahun 2020 mengalami penurunan disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun. jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, dengan aplikasi pengolah data *evIEWS 9*, Jenis data yang digunakan merupakan data panel, data *time series* terdiri dari tahun 2013-2022 dan data *cross section* terdiri dari 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia. Hasil penelitian secara parsial (uji t), yaitu tidak terdapat pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, Tidak terdapat pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, dan hasil penelitian secara simultan (uji F), yaitu terdapat pengaruh IPM, inflasi dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.

Kata Kunci: IPM; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

*An economy can be said to be progressing if the level of economic activity achieved is higher than that achieved in the previous year. In 2020, the Human Development Index increased but was not accompanied by increased economic growth, inflation in 2022 increased accompanied by increased economic growth and the BI rate in 2020 decreased accompanied by decreased economic growth. The type of research uses a type of quantitative research using secondary data obtained from the Central Statistics Agency in 2013-2022 the data studied are Human Development Index data, Inflation, BI rate and economic growth data, with the *evIEWS 9* data processing application, The data type used is panel data, the time series data consists of 2013-2022 while the cross section data consists of 6 provinces with the highest GRDP in Indonesia. Based on the results of partial research (*t test*) shows that there is no effect of the Human Development Index on economic growth in the 6 provinces with the highest GRDP in Indonesia, there is an effect of inflation on economic growth in the*

6 provinces with the highest GRDP in Indonesia, there is no effect of BI Rate on economic growth in the 6 provinces with the highest GRDP in Indonesia, and the results of simultaneous research (F test) show that there is an effect of the Human Development Index, inflation and BI Rate on economic growth in the 6 provinces with the highest GRDP in Indonesia.

Keywords: *HDI; Inflation; Economic Growth*

A. PENDAHULUAN

Salah satu variabel tolak ukur kemajuan suatu negara terdapat pada pertumbuhan perekonomiannya. Apabila perekonomian suatu negara stabil maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut termasuk negara maju, Untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi, maka aktivitas perekonomian suatu negara harus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu permasalahan ekonomi makro yang memiliki sifat jangka panjang, yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah. Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan faktor produksi yang senantiasa meningkat baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. (Ibrahim Hasyim, 2017)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil peningkatan produksi yang menyebabkan konsumsi masyarakat juga meningkat. Indikator pertumbuhan ekonomi menjadi fokus pemerintah di setiap negara untuk memastikan bahwa negranya menuju kearah yang lebih baik, Ada banyak faktor yang membedakan sebuah negara masuk dalam lingkaran negara maju, berkembang atau miskin, Salah satunya adalah faktor pertumbuhan ekonomi. (Nadirin, 2017)

Industri pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor industri yang paling tinggi dalam menyumbangkan pertumbuhan ekonomi di indonesia pada tahun 2022 begitu juga dengan sektor jasa keuangan dan asuransi yang merupakan sektor yang banyak berperan dalam pertumbuhan ekonomi di indonesia. (Sudarmanto et al., 2021) Indeks pembangunan manusia memiliki peran dalam meningkatkan nilai ekonomi dan bisnis yang dapat menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, keunggulan kompetitif. Faktor kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian secara makro. (Lie et al., 2022)

Indeks pembangunan manusia menjadi data yang cukup strategis selain sebagai ukuran bekerja, indeks pembangunan manusia dapat juga digunakan sebagai salah satu cara untuk memonitor wilayah yang membutuhkan perhatian atau mendorong agar dapat memenuhi target pembangunan yang ditetapkan, untuk mencapai perekonomian yang lebih baik. (Fauzan et al., 2020)

Selain Indeks pembangunan manusia, inflasi menjadi salah satu kendala di hadapi Indonesia. Inflasi termasuk salah satu indikator moneter yang berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian suatu negara. Penyebab terjadinya inflasi adalah kenaikan permintaan total dan biaya produksi. Salah satu faktor penting terjadinya inflasi ini karena disebabkan oleh pertumbuhan volume jumlah uang beredar yang begitu cepat. Ketika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dan diikuti oleh kenaikan permintaan agregat, namun tidak diimbangi dengan peningkatan hasil yang diproduksi, maka harga-harga umum akan naik, Inflasi adalah sebuah indikator yang penting dalam hal menjaga stabilitas perekonomian. Bisa dikatakan bahwa inflasi adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi

merupakan pencapaian penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. (Mayasari & Mahinshapuri, 2022)

BI *rate* menyampaikan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia kepada publik, Hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan BI *rate* juga akan membuat biaya pinjaman untuk investasi menjadi lebih mahal. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi. Investasi yang rendah akan menghambat pertumbuhan ekonomi melalui penurunan produksi barang dan jasa (Sukirno, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI *rate* secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat dan kesejahteraan penduduk semakin meningkat pula. (Harahap & Alfadri, 2020) Persoalan pertumbuhan ekonomi menjadi persoalan pada ekonomi makro dalam jangka panjang. Pertumbuhan kinerja pada proses produksi barang maupun jasa sebagai pengaruh peningkatan faktor-faktor produksi lazimnya tidak senantiasa disertai dengan peningkatan produksi barang maupun jasa yang besarnya sama. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara agar mampu memasok persediaan barang yang melimpah untuk masyarakatnya. Potensi tersebut meningkat berdasarkan perkembangan teknologi serta idelologi yang dibutuhkannya. (Harahap & Alfadri, 2020)

Pendapatan perkapita atau bisa juga disebut PDB Perkapita adalah jumlah nilai PDB yang merupakan jumlah atas produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan negara dalam periode waktu, dan dipergunakan sebagai alat ukur bagaimana pertumbuhan ekonomi tersebut tumbuh dalam suatu negara. (Lie et al., 2022). Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. (Tenreng & Idrus, 2022). Islam merupakan agama yang mempunyai prinsip dan kaidah yang komprehensif, khususnya dalam bidang ekonomi, namun banyak yang menganggap Islam adalah agama yang konservatif, salah satu alasannya adalah Islam menghalangi kebebasan ekonomi, dalam Islam mengutamakan kemaslahatan umum dan secara tegas mengatur tentang perlindungan hak milik pribadi. (Lubis, Fauzan, et al., 2023)

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah suatu angka yang mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang diciptakan seseorang. Indeks pembangunan manusia memuat tiga hal penting dalam pembangunan yaitu meliputi aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan hidup yang sehat, untuk memperoleh kemampuan dan sanggup memenuhi standar hidup layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup yang layak maka hasil kerja yang akan diperoleh akan semakin bagus dan berkualitas, sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga

kerja maka hasil pekerjaan yang diperoleh akan tidak bagus dan tidak berkualitas (Lie et al., 2022)

Pembangunan manusia memandang rancangan program pembangunan harus bercirikan tentang, Untuk dan oleh penduduk. Pengertian tentang penduduk yaitu, pemberdayaan penduduk yang diupayakan melalui investasi bidang pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial dasar lain.(Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Indeks pembangunan manusia memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui akses, komunikasi, kelestarian lingkungan dan akses lainnya (Lubis, Rusydiana, et al., 2023)

3. Inflasi

Inflasi ialah suatu proses kenaikan harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang ditimbulkan oleh banyak faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang tinggi, berlebihnya *likuiditas* di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang suatu negara.(Tenreng & Idrus, 2022) Menurut Milthon Friedman, inflasi merupakan fenomena moneter yang selalu terjadi dimanapun dan sulit untuk dihindari. Inflasi dikatakan sebagai fenomena moneter apabila terjadi peningkatan harga yang berlangsung secara cepat dan terus-menerus. Pendapat ini didukung oleh banyak ekonom dari aliran moneteris (Sudarmanto et al., 2021)

Inflasi yang tinggi pada suatu negara mendefinisikan bahwa ekonomi suatu negara tersebut buruk. Oleh karena itu pemerintah selalu memperhatikan kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu negara, berusaha agar inflasi suatu negara agar tetap stabil (Yusuf et al., 2023)

4. BI Rate

BI *rate* (Suku bunga) adalah biaya yang harus dibayar atas pinjaman yang diterima dan sebagai imbalan atas investasinya, Suku bunga mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap membelanjakan uang atau menabung uangnya di bank. Kebijakan suku bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih melakukan investasi dan konsumsi daripada menabung, jika kebijakan suku bunga tinggi akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih meabung daripada melakukan investasi ataupun konsumsi (Ekananda, n.d.)

Menurut Sukirno, BI *rate* yang tinggi dapat mendorong investasi dan tabungan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, BI *rate* yang tinggi juga dapat menghambat konsumsi dan ekspor, sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2023)

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Purba et al., 2021). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, data yang diteliti yaitu indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI *rate* dan data pertumbuhan ekonomi.

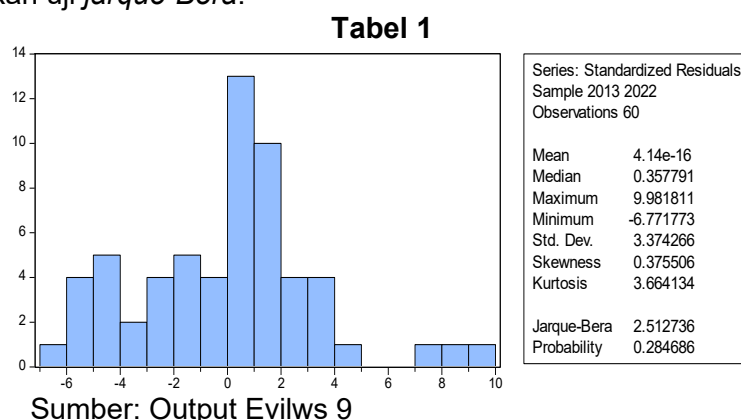
Penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan data time series dengan cross section,(Matondang & Nasution, 2022).Data time series pada tahun 2013-2022 sedangkan data cross section adalah 6 provinsi dengan PDRB

tertinggi di Indonesia yaitu provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Riau dan Provinsi Sulawesi Selatan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan sampel yang diharapkan dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti, (Purba et al., 2021) Dengan aplikasi pengolahan data *eviews*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak (Matondang & Nasution, 2022). Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual data menggunakan uji *jarque-Bera*.



Berdasarkan tabel 4.1 nilai *probability jarqua-Bera* yang diperoleh sebesar $0,28 > 0,05$ maka data berdistribusi normal ataupun uji asumsi normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji regresi linear berganda

Tabel 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.47426	18.49959	-0.836465	0.4064
X1	0.231991	0.241333	0.961291	0.3405
X2	0.391726	0.207815	1.884977	0.0646
X3	0.236256	0.351807	0.671549	0.5046

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda makapersamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -15,47 + (0,23IPM + 0,39INF + 0,24BI) + 18,45 \text{ Error}$$

Keterangan :

- γ = Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 = IPM
- X_2 = Inflasi
- X_3 = BI Rate

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ajija, 2011). Dengan kriteria, jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak dan jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan tabel 2 hasil dari uji t diatas dapat diketahui nilai konstanta -15,47 dan untuk mencari ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dfd = n - k - 1$ atau $60 - 4 - 1 = 55$ (n adalah jumlah data yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independen) dan diperoleh nilai ttabel sebesar 1,67303 dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengolahan eviws diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $0,96 < 1,67$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.
- b. dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $1,88 > 1,67$ maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.
- c. dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yaitu $0,67 < 1,67$ maka H0 diterima dan Ha ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.

4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3

F-statistic	3.521220	Durbin-Watson stat	1.922095
Prob(F-statistic)	0.020704		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan eviws pada tabel 3 diatas diketahui F statistik (F Hitung) nilainya sebesar 3,52 sedangkan nilai F tabel dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) yaitu $(k - 1) = 4 - 1 = 3$ dan *degree of freedom for dominator* (dfd) yaitu $(n - k - 1) = 60 - 4 - 1 = 55$, maka diperoleh Ftabel sebesar 2,77 dan dilihat berdasarkan perhitungan Ftabel menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $3,52 > 2,77$ artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI rate secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latarbelakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia dengan nilai thitung < ttabel yaitu $0,96 < 1,67$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia

- terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, dengan nilai thitung > ttabel yaitu 1,88 > 1,67 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.
 3. Tidak terdapat pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, dengan nilai thitung < ttabel yaitu 0,67 < 1,67 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh BI rate terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia.
 4. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI rate secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia, berdasarkan perhitungan F tabel menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,45 > 2,77 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel indeks pembangunan manusia, inflasi dan BI Rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

F. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan atau merekomendasikan kepada pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah agar terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang baik dan merata di seluruh Indonesia dan diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru tentang memajukan pendidikan di Indonesia sehingga dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi yang ada dan bagi masyarakat Upaya menumbuhkan kesadaran diri sendiri agar dapat mengadopsi teknologi yang ada sebagai inovasi baru sebagai aspek memicu pembangunan ekonomi yang membuat masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan yang merata.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. (2011). *Cara Cerdas Mengevaluasi Eviews*. Salemba Empat.
- Ekananda, M. (n.d.). *Ekonomi Keuangan Internasional*. Universitas Terbuka.
- Fauzan, M., Nusantara, A., Nawatmi, Sri, & Santosa, A. B. (2020). Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(1), 49–58. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Kencana.
- Ibrahim Hasyim, A. (2017). *Ekonomi Makro*. Kencana.
- Lie, D., Nainggolan, L. E., & Sembiring, L. D. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Azka Pustaka.
- Lubis, R., Fauzan, M., Nasution, A. A., Nasirin, W. K., & Tasiu Tijjani, S. (2023). *The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as Moderating Variable*. 7(1). <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>
- Lubis, R., Rusydiana, A., Nasirin, W. K., & Kartikawati, D. R. (2023). Human Development Index and Halal Tourism Performance: Case Study of The Country with The Lowest Safety for Muslim Tourists. *Amwaluna: Jurnal*

- Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 243–257.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.11135>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, L. (2019). *Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di provinsi banten*. 9(1).
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Grup.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. Y. (2022). *PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 7(September), 119–132.
- Nadirin, M. (2017). *PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Disusun Oleh :*
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., & Damanik, D. (2021). *Metode Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., Syaiful, M., Fazira, N., & Hasan, M. (2021). *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi; Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2023). *Ekonomi Makro*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tenreng, M., & Idrus, A. (2022). *Ekonomi Makro*. Syakir Media Press.
- Yusuf, M., Heryati, Y., & Rusli. (2023). *Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi*. 25(4), 750–759.